

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

Mohammad Aryo Arifin*)

ABSTRACT

The objectives of this study are to provide empirical evidence about the influence of capital structure towards profitability. The analysis used independent variable of capital structure, and the independent variable proxied with Short-term Debt to asset (STD), Long-term Debt to asset (LTD), and Total Debt to asset (TDA). The dependent variable is profitability. Return on Equity (ROE) is used to measured profitability.

Source of data used in this research was the secondary data derived from the Indonesian Stock Exchange data consisting of annual financial reports of LQ45 companies. The sample of companies used by 21 companies that issued LQ45 financial statements for the year 2011-2015. The methods analysis used in this research are descriptive analysis and multiple linear regression.

The results of research show that variables TDA does not have a significant relationship to profitability. While the STD and LTD variables have a significant relationship to profitability. STD Variable have a positive relationship to profitability of LQ45 companies listed on Bursa Efek Indonesia over period 2011-2015. LTD Variable have a negative relationship to profitability of LQ45 companies listed on Bursa Efek Indonesia over period 2011-2015

Keywords: *capital structure, profitability*

I. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan-perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk menyebarkan unit penyertaan ataupun efek dan surat berharga lainnya milik emiten atau perusahaan sehingga masyarakat umum (publik) baik perorangan maupun lembaga dapat memiliki sebagian dari unit penyertaan yang telah siap diperjualbelikan di pasar modal.

Emiten yang telah *go public* akan dikategorikan kembali pada golongan emiten tertentu sesuai dengan kriteria-kriteria yang dibutuhkan. Salah satunya adalah daftar perusahaan LQ-45 atau dikenal juga dengan indeks LQ-45. Indeks LQ-45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi.

Setiap perusahaan pada dasarnya melaksanakan berbagai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non-operasional dengan tujuan akhir yang ingin dicapai adalah perolehan laba atau keuntungan (*profit*) yang maksimal. Kasmir (2012:196), mengemukakan bahwa dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2012:196). Menurut Hanafi (2010:42), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Peningkatan profitabilitas bertujuan agar perusahaan dapat mengembangkan dan

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRIPalembang

mempertahankan eksistensinya didunia bisnis. Profitabilitas suatu perusahaan dalam jangka panjang menggambarkan kelangsungan perusahaan tersebut untuk masa yang akan datang. Manajemen perusahaan berusaha keras untuk mengelola penggunaan dan pemanfaatan keuntungan-keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar membutuhkan dana dalam menjalankan aktivitasnya, terlebih lagi apabila melakukan perluasan usaha dana yang dibutuhkan akan semakin besar. Masalah pendanaan merupakan masalah penting yang harus diperhitungkan oleh setiap perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat disediakan atau diperoleh dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan kebutuhan dananya dari sumber internal, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan internal (*internal financing*) yaitu dalam bentuk laba ditahan. Sebaliknya, jika perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber eksternal, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan eksternal (*external financing*). Pemenuhan kebutuhan

dana secara eksternal dipisahkan menjadi 2 yaitu pembiayaan hutang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*). Pembiayaan hutang diperoleh melalui pinjaman, sedangkan pendanaan modal sendiri berasal dari emisi atau penerbitan saham. Wild, Subramanyam, dan Halsey (2010) mengatakan bahwa Sumber pendanaan berkaitan erat dengan struktur modal perusahaan, Struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri. Dalam Penelitian ini Struktur modal diukur dengan beberapa proxy, yaitu *short-term debt* (STD) atau utang jangka pendek, *long-term debt* (LTD) atau utang jangka panjang, dan *debt to equity ratio* (TDA) atau total utang atas asset.

b. Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara spesifik sebagai berikut

1. Bagaimana *Short term debt Ratio* (STD), *Long term debt Ratio* (LTD), dan *Total debt to asset ratio* (TDA) secara parsial berpengaruh terhadap ROE pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI.
2. Bagaimana *Short term debt Ratio* (STD), *Long term debt Ratio* (LTD), dan *Total debt to asset ratio* (TDA) secara simultan berpengaruh terhadap ROE pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI.

c. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Short term debt Ratio*

(*STD*), *Long term debt Ratio (LTD)*, dan *Total debt to asset ratio (TDA)* secara parsial terhadap ROE pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Short term debt Ratio (STD)*, *Long term debt Ratio (LTD)*, dan *Total debt to asset ratio (TDA)* secara simultan terhadap ROE pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI.

d. Manfaat Penelitian

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menentukan keputusan untuk lebih baik menggunakan unsur pendanaan dari penyebaran ekuitas ataukah menghimpun dana dari pihak eksternal berupa hutang dalam usaha peningkatan profitabilitas khususnya pada perusahaan yang berada dalam daftar perusahaan LQ-45.
2. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, dengan melihat struktur modal dan membandingkan jumlah hutang dengan modal sendiri, besarnya penjualan yang dihasilkan sehingga meningkatkan laba.

II Metode

a. Variabel dan pengukurannya

Variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni

- a. Variabel Y yaitu:
Variabel tidak bebas (*Dependen Variable*) merupakan variabel yang besar atau kecilnya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel

dependen dalam Penelitian ini adalah ROE

- b. Variabel X yaitu:
Variabel bebas (*Independen Variable*) yang tidak tergantung dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah:

- 1) *Short term debt Ratio (STD)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka pendek dengan total assets
- 2) *Long term debt Ratio (LTD)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total assets.
- 3) *Total debt to asset ratio (TDA)* adalah merupakan rangkaian utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang.

b. Hipotesa

Sebagai dugaan sementara dari penelitian yang penulis ajukan berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Short-term Debt to asset (STD)* berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI.
2. *Long-term Debt to asset (LTD)* berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI.
3. *Total Debt to asset (TDA)* berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI.

c. Metode Analisa

Data penelitian dianalisa dengan menggunakan metode regresi berganda melalui program *SPSS (Statistical Package for The Social Science) Versi 20*.

Table 1: Sample perusahaan LQ45 tahun 2011-2015 yang terdaftar di BEI

NO	PERUSAHAAN	KODE
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Adaro Energy Tbk	ADRO
3	Astra Internasional Tbk	ASII
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
7	Bank Danamon Tbk	BDMN
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
9	Vale Indonesia Tbk	INCO
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
11	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	INTP
12	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
13	Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
14	Kalbe Farma Tbk	KLBF
15	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
16	London Sumatera Plantation Tbk	LSIP
17	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
18	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
19	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
20	United Tractors Tbk	UNTR
21	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana:

Y = ROE

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Short-term Debt to asset (STD)

X_2 = Long-term Debt to asset (LTD)

X_3 = Total Debt to asset (TDA)

e = eror term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan apakah populasi data

distribusi normal atau mendekati normal (Priyatno, 2008:22). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji Kolmogorov – Smirnov masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai *asympt. sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga menunjukkan data memiliki pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2: hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,67095948
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,527
Asymp. Sig. (2-tailed)		,944

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas itu saling berkorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Menurut Sarjono (2011: 78) sebagai dasar acuannya jika nilai

tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 Sehingga model penelitian ini bebas dari multikolinearitas

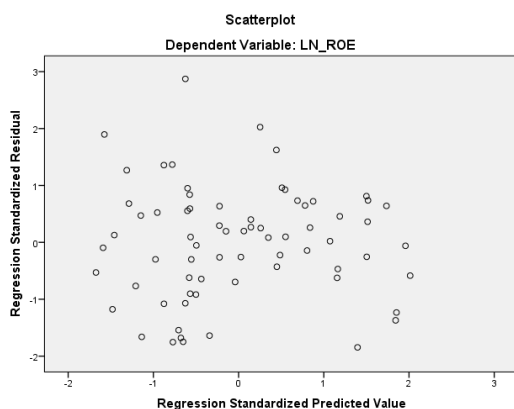
Tabel 3: Hasil analisa *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
STD	0,888	1,126
LTD	0,928	1,077
TDA	0,902	1,108

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pendeteksian heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Grafik *scatterplot* dalam penelitian ini menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angko nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1: hasil Analisa Uji Heteroskedasitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka menunjukkan ada problem autokorelasi (Sarjono, 2011: 81). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dilakukan uji statistik *Durbin Watson*. Patokan angka D-W (*Durbin- Watson*) untuk mendeteksi autokorelasi secara

umum adalah sebagai berikut : (C.Trihendradi, 2009 : 209) Durbin – Watson hitung dalam penelitian ini sebesar 0,656. Bila dibandingkan dengan Durbin – Watson tabel dengan n= 105 dan k=3 diperoleh nilai dl sebesar 1.6237 dan nilai du sebesar 1.7411. Berdasarkan kriteria yang terdapat pada gambar pengambilan keputusan Durbin-Watson maka nilai DW di atas berada pada daerah *positive correlation* atau ada autokorelasi. Dengan tidak terpenuhinya uji Autokorelasi maka dilakukan pengujian kembali agar data dapat terbebas dari autokorelasi. Menurut Firdaus (2004;104) salah satu alternatif untuk mengatasi gangguan autokorelasi adalah dengan memasukkan logaritma natural dari variabel dependen yaitu ROE dan variabel independent tetap, sehingga sampel berkurang menjadi 70 data. Dari uji ini diperoleh hasil:

Tabel 4: Hasil Analisa Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df2	Sig. F Change	
1	,761 ^a	,580	,561	,68604	,580	30,335	66	,000	1,753

Nilai Durbin – Watson hitung pada table diatas sebesar 1,753. Bila dibandingkan dengan Durbin – Watson dengan nilai dl sebesar 1.524 dan nilai du sebesar 1.7028. Berdasarkan kriteria yang terdapat pada gambar pengambilan keputusan Durbin-Watson maka nilai DW di atas berada pada daerah *no positive correlation* atau tidak ada autokorelasi

Uji Hipotesa Uji Partial (Uji t)

Kriteria pengujian yang digunakan untuk uji partial yakni: apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value$ kolom signifikan $< level\ of\ significant$ maka hipotesis diterima. Hasil regresi secara partial adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Output Uji t

Model	T	Sig.
	B	Std. Error
STD	7,956	,000
LTD	-6,048	,000
TDA	-,025	,980

Hasil regresi secara partial menunjukkan variable *Short-term Debt to asset (STD)* berpengaruh positif terhadap ROE, dimana $t_{hitung} (7,956) > t_{tabel} (1,668271)$ dan $p\ value\ sig (0,000) < level\ of\ sig (0,05)$. Sehingga hipotesa pertama diterima

Hasil regresi secara partial menunjukkan variable *Long-term Debt to asset (LTD)* berpengaruh negatif terhadap ROE, dimana $t_{hitung} (-6,048) < t_{tabel} (1,668271)$ dan $p\ value\ sig (0,000) < level\ of\ sig (0,05)$, sehingga Hipotesa kedua dapat diterima.

Hasil regresi secara partial menunjukkan variable *Total Debt to asset (TDA)* tidak berpengaruh

terhadap ROE dimana $t_{hitung} (-0,025) < t_{tabel} (1,668271)$ dan $p\ value\ sig (0,980) > level\ of\ sig (0,05)$, hipotesa ketiga ditolak.

Uji Simultan (Uji f)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah untuk menguji secara simultan yakni:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value\ sig < level\ of\ sig$, maka hipotesis diterima. Untuk melihat besarnya pengaruh *Short-term Debt to asset (STD)*, *Long-term Debt to asset (LTD)*, *Total Debt to asset (TDA)* terhadap ROE dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,831	3	14,277	30,335	,000 ^b
	Residual	31,063	66	,471		
	Total	73,894	69			

a. Dependent Variable: LN_ROE

b. Predictors: (Constant), TDA, LTD, STD

Hasil Regresi secara simultan menunjukkan variabel independent (*Short-term Debt to asset (STD)*, *Long-term Debt to asset (LTD)*, *Total Debt to asset (TDA)*) secara simultan berpengaruh terhadap ROE dimana nilai $F_{hitung} (30,335) > F_{tabel} (3.133762)$ atau $p\ value\ sig (0,00) < level\ of\ sig (0,05)$, sehingga Hipotesa yang menyatakan variabel independent (*Short-term Debt to asset (STD)*, *Long-term Debt to asset (LTD)*, *Total Debt to asset (TDA)*) secara simultan

berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia dapat diterima

Test Of Goodness of FIT (R)

Pengujian *goodness of fit* dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu model regresi. Variabel penelitian ini memiliki lebih dari dua variabel maka kelayakan tersebut dapat dilihat dari nilai *adjusted R square*.

Tabel 7. Pengujian *goodness of fit*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the estimate
1	,761(a)	,580	,561	,68604

Nilai R Square pada table diatas sebesar 0,561 Hal ini menunjukkan bahwa 56,1% variabel ROE dapat dijelaskan oleh variabel *Short-term Debt to asset (STD)*, *Long-term Debt to asset (LTD)*, *Total Debt to asset (TDA)*, sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model penelitian ini. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh Struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Rasio Profitabilitas memberikan gambaran bagaimana manajemen memilih sumber pendanaan yang tepat untuk mengembangkan dan mempertahankan perusahaan di dunia bisnis. Selain faktor *Short-term Debt to asset (STD)*, *Long-term Debt to asset (LTD)*, *Total Debt to asset (TDA)* masih ada proxy struktur modal lain yang bisa diukur yakni *debt to equity ratio (DER)* yang mempengaruhi Profitabilitas. Selain Struktur Modal juga masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan yakni Likuiditas dan *Firm Growth*.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda dengan memasukkan variabel ROE sebagai variabel dependen dan variabel *Short-term Debt to asset (STD)*, *Long-term Debt to asset (LTD)*, *Total Debt to asset (TDA)* sebagai variabel independen.

1. Pengaruh *Short-term Debt to asset (STD)* terhadap ROE

Short-term Debt to asset (STD) berpengaruh positif terhadap ROE,. Menurut trade-off teory yang diungkapkan oleh Myers (2001), "Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (tax shields) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (financial distress). Maksud teori ini adalah Perusahaan akan meningkatkan utang untuk penghematan pajak (tax shield) yang lebih besar daripada kesulitan keuangan (bunga) yang akan timbul dari penggunaan hutang tersebut. Penggunaan utang akan berhenti apabila terjadi keseimbangan antara penghematan pajak dengan kesulitan keuangan (bunga) yang ditimbulkan akibat dari penggunaan utang tersebut. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Purwitasari (2013) yang menyatakan utang jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Utang jangka pendek dengan masa yang tidak terlalu lama memiliki resiko yang lebih sedikit dibandingkan dengan utang jangka panjang, bunga yang harus dibayarkan tidak terlalu besar sehingga pemanfaatan utang jangka pendek mampu memberikan profit yang besar untuk perusahaan. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) dengan hasil utang jangka Pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh *Long-term Debt to asset* (LTD) terhadap ROE

Long-term Debt to asset (LTD) berpengaruh negatif terhadap ROE, Menurut Myers (1984), *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah." Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh utang jangka panjang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan,. Begitu pula sebaliknya, struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan meningkat atau profit yang diperoleh akan besar. Weston dan Brigham (1994) juga menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal sendiri lebih besar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putra (2012) yang menyatakan bahwa Utang Jangka Panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan LQ45. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari (2013) yang menyatakan bahwa Utang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibandingkan eksternal, karena memiliki resiko yang lebih sedikit. Sumber pendanaan internal adalah aliran kas dari operasional perusahaan secara keseluruhan ditambah dengan *sales*

of asset atau penjualan dari asset perusahaan, laba ditahan dan depresiasi asset perusahaan.

3. Pengaruh *Total Debt to asset* (TDA) terhadap ROE

Total Debt to asset (TDA) tidak berpengaruh terhadap ROE, menurut Franco Modigliani dan Merton Miller menyatakan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan, bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan. Penelitian menghasilkan kesimpulan yang sama dengan Penelitian Putra (2012) bahwa Total Utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari (2013) bertentangan dengan penelitian ini yang menjelaskan bahwa Total Utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa utang jangka pendek memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan akan meningkatkan utang untuk penghematan pajak (*tax shield*) yang lebih besar daripada kesulitan keuangan (*bunga*) yang akan timbul dari penggunaan hutang tersebut. Penggunaan utang akan berhenti apabila terjadi keseimbangan antara penghematan pajak dengan kesulitan keuangan (*bunga*) yang ditimbulkan akibat dari penggunaan utang tersebut. ketika mereka menggunakan tingkat utang yang tinggi. Sedangkan utang jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas

perusahaan. Hal ini disebabkan akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa total utang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Daftar Pustaka

- C, Trihendradi. 2011. Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 20, Yogyakarta : Badan Penerbit Andi Yogyakarta
- Elisa Purwitasari, Aditya Septiani .2013. Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei tahun 2009-2011) diponegoro journal of accounting Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-11 <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. ISSN (Online): 2337-3806
- Firdaus, Muhammad. 2004. Ekonometrika Suatu Pendekatan Alternatif. Bumi Aksara: Jakarta
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Hanafi, M, Mamduh. dan Halim, Abdul. 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review* , Vol. 48, No. 3, pp. 261-297.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review* , Vol. 48, No. 3, pp. 261-297.
- Nurhasanah. (2012). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah*. Vol 4. No. 3.
- Nony Kezia Marchyta dan Dewi Astuti. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Program Studi Manajemen, Program Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
- Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Gava Media. Jogjakarta.
- Putra, Tommi Sugiyarno. 2012. Peran Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Conventional Index Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
- Sarjono dan Hayadi. 2011. *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Alfabeta
- Website Bank Indonesia. www.bi.go.id
- Website Indonesia Stock Exchange. (www.bei.co.id)

- Weston, J.F dan Brigham. 1994. Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Weston, J. Fred & Thomas E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wild, John J.; K.R. Subramanyam; dan Robert F. Halsey. (2010). *Financial Statement Analysis: Analisis Laporan Keuangan*. Yang Diterjemahkan Oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuniarti, Vera. 2004. Analisa Faktor-faktor yang mempegaruhi perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang aktif Diperdagangkan di BEJ periode Januari 2000 - Desember 2002. Universitas Diponegoro. Semarang